

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi media mencakup kemampuan untuk mengakses media digital, dan media digital adalah cara yang berbeda untuk menyimpan, mentransmisikan, dan memproses data dalam bentuk digital. Kemampuan untuk memahami, mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi dalam bentuk konten media sangat penting agar tidak terbawa oleh arus informasi yang menyesatkan dari pesan yang meresap di media massa dan digital. Pada dasarnya media massa tidak hanya memberikan informasi dan hiburan tetapi juga mengajak khalayak untuk mewakili pesan-pesan yang direkam oleh pembacanya. Prinsip dasar pesan yang disampaikan oleh media dikemukakan oleh *Media Literacy Association* (2007, p.10) Pesan media diproduksi dengan tujuan; Pesan informasional dicirikan oleh karakteristik, kekuatan dan keunikan dalam konstruksi bahasa yang berbeda; Manusia menggunakan kemampuan, keyakinan, dan pengalamannya untuk mengkonstruksi makna yang disampaikan oleh media (*representatif*).

Jumlah pengguna aktif sosial media di Indonesia mencapai 191 juta orang pada Januari 2022, jumlahnya naik 12,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang berada di rentang usia 13-18 tahun menurut Mahdi (2022, p.4) Hal ini membuktikan bahwa Indonesia telah menjadi salah satu negara yang melek IT dalam beberapa dekade terakhir, namun kemajuan pesat ini tidak sejalan dengan tingkat literasi penduduk Indonesia. Validasi informasi merupakan upaya untuk memperoleh dan memilih informasi yang baik guna memecahkan masalah yang dihadapi sebagai kebutuhan utama. Validasi informasi diperlukan karena memudahkan masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi. Kemudahan ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah informasi meningkat banyak dan setiap orang dapat mencari, membuat, mengakses, dan mempublikasikan informasi sesuka mereka, mencari, membuat, mengakses, dan menyebarkan informasi ini serta mendiskusikannya di konferensi tingkat tinggi. Pada masyarakat informasi, dalam mendefinisikan tugas (masalah). Individu akan menemukan masalah yang harus dipecahkan untuk menghasilkan beberapa informasi yang

diperlukan untuk memecahkan masalah. Mendefinisikan masalah menggunakan konten yang berasal dari media dengan menganalisis berita di media.

Penggunaan istilah literasi dalam bahasa Arab tidak memiliki term khusus. Dalam Bahasa Arab, seperti dalam Kamus *Al-Manny (Online)*, teks asli yang setara dengan kata Literasi (*literacy*) ialah *ma"rifat al-qira"ah wa al-kitabah* atau kata *mahwi al-ummiyyah*. Menurut Saryono Djoko (2019, p.4) Artinya, dalam konteks pemahaman literasi itu tidak sekedar membaca saja, tapi setelah membaca harus ada basis berpikir agar seseorang bisa kritis dan kreatif serta produktif sebagai implikasi dari kegiatan membaca dan menulisnya.

Al-Qur"an adalah kalam Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan disajikan sebagai petunjuk menurut Iqbal (2018, p.7) berdasarkan pemahaman di atas bahwa Al-Qur"an dibaca untuk mengumpulkan ide, atau gagasan-gagasan yang terkandung dalam sesuatu yang dibacanya, yaitu apa yang diturunkan Allah ﷻ kepada Muhammad ﷺ, melalui perantara malaikat Jibril dalam bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad. Hal ini sering dijadikan pedoman hidup bagi setiap muslim di muka bumi. Sebagaimana disampaikan pada firman Allah ﷻ:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ لَعَلَّ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (Qs. Al-alaaq 1-5)

Menurut Shihab (dalam Tafsir Al-Misbah) kata *iqra*'' terambil dari kata *qara*''a yang artinya menghimpun. Hal ini ia permisalkan seperti orang yang merangkai huruf/kata, kemudian orang itu mengucapkan rangkaian kata itu, berarti orang telah membacanya. Dengan demikian, realisasi perintah *iqra*'' tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, dan tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar orang lain. Maka pemakaian *iqra*'' ini bisa mengandung beragam arti, yakni menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya yang semuanya bermuara pada kata menghimpun.

Media menyediakan banyak jenis informasi yang diinginkan pengguna, banyak orang mencari informasi di berbagai media berdasarkan kriteria yang diinginkan pengguna, dan beberapa hal yang termasuk dalam media adalah film, surat kabar, televisi, grafik, dan media cetak. Media adalah alat yang dapat membantu berbagai kebutuhan dan kegiatan, seolah-olah pengguna menginginkan informasi, pengguna akan segera membuka media informasi yang ingin diketahuinya, seringkali cara mengaksesnya adalah dengan membuka pencarian Google dan menulis di bawah informasi yang ingin dia ketahui dengan segera.

Informasi kesehatan merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan informasi tentang penyebab dan gejala penyakit, orang dapat menjangkau mesin pencari dengan mengetikkan kata kunci. Salah satu contoh yang sering dilakukan pasien adalah berkonsultasi dengan dokter tanpa harus bertatap muka, menunggu antrian yang panjang dan menghabiskan banyak uang, hanya dengan meminta konsultasi kesehatan. Banyaknya informasi kesehatan yang beredar di media membuat informasi kesehatan menjadi banjir informasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukardi, 2020, p.4) menyatakan bahwa dari seribu berita kebohongan, 27% dijadikan sebuah sampel dan diperiksa menanggapi kebenarannya. Dari sampel tersebut, berita kebohongan yang paling banyak ditemukan adalah tentang informasi kesehatan.

Pencarian informasi kesehatan ini merupakan awal yang baik untuk informasi kesehatan masyarakat, informasi kesehatan yang baik dapat dilihat

dari apakah informasi tersebut dapat diperhitungkan, relevan dan tepat untuk semua orang, karena permasalahan yang sering muncul bersumber dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat. Perilaku pencarian informasi kesehatan secara luas dipandang sebagai cara bagi individu untuk memperoleh informasi tentang kesehatan, penyakit, promosi kesehatan, dan risiko kesehatan.

Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Melalui penggunaan gadget, komputer, laptop, notebook, dan perangkat ICT lainnya, manusia dapat saling berkomunikasi dan berbagi informasi dengan cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini berbanding lurus dengan karakteristik Generasi Z yang kesehariannya tidak lepas dari gadget pintar menurut Rakha Fahreza Widyandana (2020, p.2) Mereka yang merupakan generasi Z disebut juga sebagai *iGeneration* atau generasi internet, mereka selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Bahkan gadget sudah menjadi pegangannya dari sejak kecil maka secara otomatis pengenalan teknologi dan dunia maya ini begitu berpengaruh pada perkembangan kehidupan dan keperibadian mereka.

Generasi Z adalah kelompok yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012 antara usia 9 dan 24 yang juga dikenal sebagai Generasi Teknologi. Berdasarkan jenis perangkatnya, 99% memiliki smartphone, 66% memiliki laptop (ada yang memiliki lebih dari 1), 42% memiliki PC, 36% memiliki tablet, dan 15% memiliki laptop. Jenis media sosial yang mereka gunakan Semua siswa yang disurvei (100%) memiliki akun Line, 97% memiliki akun WhatsApp, 91% memiliki akun Facebook, 98% memiliki akun Instagram, 82% memiliki akun Path, dan 78% memiliki akun Twitter. hingga 12% memiliki akun LinkedIn, dan hingga 20% menggunakan Telegram; Berdasarkan penggunaan perangkat mereka secara keseluruhan, alat yang mereka gunakan untuk media sosial (98%), akademisi (93,5%), menonton film (85%), email (84%), bermain game (74%) dan memesan barang secara online (68 %) (Azkiya Dhini, 2021, p.10)

Pada tahun 2022, Generasi Z berusia 9 hingga 24 tahun dimana mereka masih remaja. Kebutuhan informasi kesehatan remaja meliputi informasi tentang COVID-19, kesehatan reproduksi, pendidikan seks, pola hidup sehat, penyakit menular, gejala penyakit, dll. Hal yang sama juga dirasakan siswa SMAN 102 Jakarta Timur. Siswa mencari informasi kesehatan menggunakan internet.

Ada 438 siswa dari SMAN 102 Jakarta Timur, yang terdiri dari kelas 10, 11 dan 12 yang telah lulus. Siswa mengakses berbagai kebutuhan informasi termasuk informasi kesehatan dengan menggunakan media digital, dan siswa berasal dari latar belakang keluarga, ras, dan kepercayaan yang berbeda. Pentingnya dapat mencari informasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, karena informasi kesehatan yang dibutuhkan mahasiswa semakin meningkat, terutama di tengah wabah Covid-19. Di SMAN 102 Jakarta Timur, belum ada informasi kesehatan yang komprehensif.

Menurut Arif Rahmat Hidayah X IPS 3, dalam melakukan penelusuran informasi kesehatan biasanya mencari informasi tentang kesehatan langsung di mesin pencarian Google, informasi yang dicari di Google berupa pengaruh kesehatan yang sedang dirasakan olehnya seperti sakit kepala, demam, flu. Untuk mencari informasi yang akurat dibutuhkan beberapa pengertian yang berbeda-beda untuk menarik kesimpulan tentang permasalahan kesehatan yang sedang dialami.

Menurut Nanda Fitria Berliana X IPA 1, dalam melakukan penelusuran informasi kesehatan mencari tentang sex edukasi, gejala suatu penyakit di website kementerian kesehatan, serta selalu memperhatikan tata bahasa yang digunakan dalam menelusuri informasi dan menyukai informasi kesehatan yang berupa video dan artikel.

Selain itu menurut Gendis Sophie Nur Aulia XI IPS 1, dalam melakukan penelusuran informasi yang berkaitan tentang kesehatan, biasanya mencari informasinya di mesin pencarian Google informasi yang dicari terdiri dari gaya hidup sehat, makan sehat yang baik untuk perkembangan tubuh. Untuk mencari informasi tersebut siswa menyukai web yang desainnya bagus dan penulisannya jelas dan langsung ke inti dari pembahasan yang dicari.

Lalu menurut Muhammad Farid Arsyad XI IPA 2, dalam melakukan penelusuran informasi kesehatan yang berkaitan dengan Informasi tentang Covid-19 di Instagram, untuk mencari informasi kesehatan Covid-19 siswa menyukai informasi kesehatan dalam bentuk infografis dan video yang menarik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa siswa mencari informasi tentang kesehatan di media sosial. Informasi yang diakses siswa diantaranya kondisi kesehatan yang sedang dialami oleh siswa dan *life style*, sex edukasi, gejala suatu penyakit, informasi tentang Covid-19 yang menarik tampilannya. Sehingga pada penelitian ini akan membahas mengenai analisis literasi digital dalam akses sumber informasi kesehatan bagi siswa SMAN 102 Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat literasi digital siswa SMAN 102 Jakarta Timur dalam akses informasi kesehatan?
2. Apa saja sumber informasi kesehatan yang diakses oleh siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi digital SMAN 102 Jakarta Timur dalam akses informasi kesehatan
2. Untuk mengetahui informasi kesehatan apa saja yang diakses oleh siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti:

1. Manfaat Teoritis Atau Akademik

Peneliti berharap untuk menambah wawasan terkait dengan keingintahuan siswa dalam pencarian informasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis, khususnya bagi SMAN 102 dalam mengetahui analisis literasi digital dalam akses sumber informasi kesehatan yang dilakukan oleh siswa SMAN 102 Jakarta Timur.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, permasalahan yang ada saat ini sangat luas sehingga perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian ini semata-mata untuk meneliti analisis literasi digital dalam akses sumber informasi kesehatan bagi siswa X dan XI SMAN 102 Jakarta Timur.